

Analisis Kritis Sejarah Peradaban Islam sebagai Basis Studi Islam di Perguruan Tinggi Telaah Dinasti Golden Horde Dan Dinasti Ilkhan

Muh. Zakaria¹, Mursidin², Ahmad Subyanto³

Intitut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur, Indonesia
muhammadzakaria@iaihpancor.ac.id ahmadsubiyanto1978@gmail.com,
jiddanmasrur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji secara kritis kemajuan peradaban Islam pada masa kekuasaan Dinasti Golden Horde dan Dinasti Ilkhan, dua kekuatan politik yang muncul dari pecahan Kekaisaran Mongol. Dengan pendekatan analitis-komparatif dan berpijak pada kerangka berpikir tingkat tinggi (HOTS), studi ini mengeksplorasi bagaimana kedua dinasti tersebut – meskipun berasal dari latar belakang nomadik dan non-Islam – berhasil mengadopsi serta mentransformasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem pemerintahan, budaya, dan intelektual mereka. Dinasti Golden Horde dikenal karena peran strategisnya dalam menyebarkan Islam di wilayah Rusia dan Asia Tengah serta membangun struktur sosial-politik berbasis syariat. Sementara itu, Dinasti Ilkhan menunjukkan perkembangan luar biasa dalam bidang filsafat, sains, dan seni pasca-konversi penguasanya ke Islam. Penelitian ini tidak hanya menyoroti pencapaian monumental kedua dinasti, tetapi juga mengkritisi dinamika integrasi Islam dalam konteks kekuasaan Mongol yang semula asing terhadap tradisi tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa Islam mampu menjadi kekuatan transformatif bahkan dalam sistem kekuasaan yang otoriter dan multietnis, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan peradaban global.

Kata Kunci: *Peradaban Islam, Dinasti Golden Horde, Dinasti Ilkhan, Konversi Islam, Warisan Mongol, Analisis Komparatif,*

PENDAHULUAN

Kalau ditelusuri historisnya, umat Islam pada waktu itu tersebar dimana-mana dari jazirah Arab sampai Eropa dibawah naungan Negara-negara Islamiyah, yang sudah barang tentu system pemerintahannya sudah mulai mendekati ideal, disamping itu pula, kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan mulai berkembang pesat, ini semuanya menandakan bahwa pada waktu itu ilmuwan dan cendekiawan muslim berkembang dan

menentukan arah umat Islam. Akan tetapi ironis sekali bilamana Negara Islam tatkala itu dikikis habis oleh Negara Mongol, bagaikan debu yang ada di atas batu licin yang diterpa angin yang kencang. Invasi pasukan mongol berimbas pada perubahan social, moralitas dan politik terhadap negeri- negeri Islam. Sebagaimana invansi pasukan Mongol mengakibatkan dampak negative dalam masyarakat Islam, disamping itu juga mengakibatkan dampak positif bagi umat Islam.

Menurut Musrifah¹, masa mongol dalam sejarah kebudayaan Islam dimulai sejak jatuhnya Bagdad pada tahun 656 H/1258 M sampai masuknya tentara usmani ke Mesir kemudian menguasai Afrika Utara, Jazirah Arab, Siria pada tahun 1517 M di bawah pimpinan Sultan Salim. Dalam perkembangannya, ketika bangsa Turki dan Mongol mengadakan penaklukan terhadap beberapa daerah segera mongol mendapatkan sebuah identitas sejarah yang baru. Melalui pergaulan dengan warga taklukan, mereka terlibat dalam percakapan bahasa bangsa Turki "Tartar", dan akhirnya mereka memeluk agama Islam. inilah kemudian menjadi cikal bakal pertumbuhan dinasti mongol Islam. Atas dasar pertimbangan itulah, makalah ini dibuat sebagai wadah untuk menguak dan menelusuri perkembangan dan kemajuan mongol Islam.

METODE DAN PENDEKATAN

Penelitian ini menggunakan **metode kualitatif deskriptif** dengan teknik **studi kepustakaan (library research)**. Metode ini dipilih karena topik penelitian bersifat historis dan memerlukan telaah mendalam terhadap data non-numerik berupa teks dan dokumen sejarah. Fokus penelitian diarahkan pada interpretasi kritis terhadap sumber-sumber historis primer dan sekunder yang berkaitan dengan kemajuan peradaban Islam dalam konteks kekuasaan Dinasti Golden Horde dan Dinasti Ilkhan. Sumber primer meliputi catatan sejarah seperti karya *Jami' al-Tawarikh* oleh Rashid al-Din, kronik-kronik Persia dan Arab, serta dokumen administrasi kekhalifahan. Sumber sekunder diperoleh dari artikel jurnal, buku sejarah Islam dan Mongol, serta disertasi atau tesis ilmiah yang relevan.

¹ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik* (Jakarta: Prenada Media, 2003) hlm 193

Metode ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna dari dinamika sosial, politik, budaya, dan keagamaan secara mendalam.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah **pendekatan historis** dan **pendekatan peradaban**. Pendekatan historis digunakan untuk menelusuri kronologi perkembangan kedua dinasti serta peristiwa penting yang mendorong Islamisasi dan kemajuan peradaban. Sementara itu, pendekatan peradaban digunakan untuk menganalisis aspek-aspek budaya, ilmu pengetahuan, seni, pemerintahan, dan interaksi sosial-keagamaan yang berkembang pada masa tersebut. Pendekatan komparatif juga diterapkan guna membandingkan kontribusi masing-masing dinasti terhadap perkembangan peradaban Islam secara regional dan global.

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan **pendekatan historis**, **pendekatan peradaban**, dan **pendekatan komparatif**. *Pertama; Pendekatan Historis*. Pendekatan ini digunakan untuk menelusuri latar belakang munculnya kedua dinasti, proses Islamisasi, serta transformasi sosial-politik yang menyertai perkembangan peradaban Islam. Pendekatan ini penting untuk memahami konteks waktu, ruang, dan tokoh-tokoh yang berpengaruh.³ *Kedua; Pendekatan Peradaban (Civilizational Approach)*. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis dimensi budaya, ilmu pengetahuan, seni, dan sistem sosial yang berkembang di bawah kekuasaan Golden Horde dan Ilkhan. Tujuannya adalah untuk menilai kontribusi kedua dinasti terhadap peradaban Islam secara holistik (Al-Attas, 1993).⁴ *Ketiga; Pendekatan Komparatif*. Pendekatan ini digunakan untuk membandingkan perkembangan peradaban Islam antara Dinasti Golden Horde dan Ilkhan, baik dari sisi politik, budaya, maupun keilmuan. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi masing-masing dinasti dalam mengembangkan peradaban Islam.

Melalui kombinasi metode kualitatif deskriptif dan pendekatan historis-peradaban-komparatif, penelitian ini mampu menggambarkan secara komprehensif dinamika kemajuan peradaban Islam dalam dua dinasti Mongol yang berbeda latar belakang,

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: , (Rosdakarya, 2017), n.d.).

³ Abdurrahman, D. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu., n.d.

⁴ Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC., n.d.

orientasi politik, dan konteks Islamisasinya. Strategi metodologis ini juga mendukung peneliti dalam menafsirkan dampak global dari transformasi internal kedua dinasti terhadap dunia Islam.

PEMBAHASAN

Asal mula bangsa Mongol adalah dari masyarakat hutan yang mendiami Siberia dan Mongol Luar di sekitar danau Baikal dan pegunungan Altani tepatnya di bagian barat laut Cina.⁵ Sebenarnya mereka itu bukanlah suku nomad yang berpindah-pindah dari satu stepa ke stepa yang lain, walaupun mereka menaklukkan banyak stepa dengan ketangkasannya menunggang kuda. Pemimpin atau Khan bangsa Mongol yang pertama diketahui dalam sejarah adalah Yesugei (w. 1175). Ia adalah ayah Chinggis (Chingis atau Jengis). Chinggis aslinya bernama Temujin, seorang pandai besi yang mencuat namanya karena perselisihan yang dimenangkannya melawan Ong Khan atau Togril, seorang kepala suku Kereyt. Chinggis sebenarnya adalah gelar bagi Temujin yang diberikan kepadanya oleh sidang kepala-kepala suku Mongol yang mengangkatnya sebagai pemimpin tertinggi bangsa itu pada tahun 1206, atau juga disebut Chingis Khan/Raya yang Agung,⁶ ketika ia berumur 44 tahun. Perlu diketahui juga, bahwasannya bangsa Mongol adalah bangsa yang pemberani dan tegar dalam berperang.⁷

Agama Bangsa Mongol

Bangsa Mongol tidak memeluk salah satu agama samawi dari ketiga agama samawi. Padahal mereka hidup dan berinteraksi dengan pengikut agama Yahudi, Kristen dan Islam.⁸ Jengis Khan juga menyempurnakan moral masyarakatnya dengan undang-

⁵ Arthur N. Waldron, *The Mongol Period History of The Muslim World (USA: Markus Wiener, 1994)*, n.d.

⁶ Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Abbasiyah III, (Jakarta : Bulan Bintang, Cetakan Ke IV, 1981), Hal. 260*, n.d.

⁷ Badri Yatim, Dr., MA., *Sejarah Peradapan Islam, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), Hal. 111. 6*, n.d.

⁸ *Kepercayaan Keagamaan Orang-Orang Mongol Dan Praktek Ritual Ibadahnya Adalah Mengikuti Faham Shamanism, Yaitu Menyembah Matahari Dan Bersujud KEPADANYA Ketika Terbit, Dan Diantara Syariatnya Adalah Tidak Mengharmkan Apapun Kepada Pengikutnya Untuk Makan Hewan Apa Saja Yang Mereka Temui Meskipun Sudah Menjadi Bangkai. Adapun Agama-Agama Samawi Yang Sampai Di Tengah-Tengah Mereka Karena Factor Invasi Bangsa Mongol Itu Sendiri, Misalnya Agama Islam Pengaruh Dari Persia Dan Daeah-Daerah Golden Holde, Agama Budha Pengaruh Dari Tibet Dan Persia Dan Agama Kristen Datang Dari Eropa. Lihat David Morgan, The Mongols (Cambridge: Black Well, 1986), 40-41*, n.d.

undang yang dibuatnya, yaitu Ilyasa atau Yasaq.⁹ Disamping itu juga, Jengis Khan juga mengatur kehidupan beragama dengan tidak boleh merugikan antara satu pemeluk agama dengan lainnya. Sebagai konsekwensinya, rakyat Mongol harus menghormati rajanya tentara yang mau berperang harus diinspeksi terlebih dahulu dan perempuan harus siap membayar pajak jika lelakinya pergi berperang, ia juga mendirikan pos untuk mengetahui berita tentang kerajaanya,¹⁰ ia melarang penyerbuan terhadap agama, sekte agama dan mencegah terjadinya perbedaan dalam agama.¹¹ Ternyata Jengis Khan ingin mengambil hati kaum muslimin dengan tidak mengusik kelompoknya, dan menghormati Nabi SAW, yang ketika itu Islam sudah meluas hingga ke wilayahnya, guna menghadapi tantangan dan meluaskan wilyah ke luar negeri, baik ke Cina maupun ke negeri-negeri Islam.

Perkembangan Bangsa Mongol

Bangsa yang dipimpinnya itu meluaskan wilyah ke Tibet (Cina barat laut), dan Cina, tahun 1213, serta dapat menaklukkan Beijing tahun 1215. ia menundukkan Turkestan tahun 1218 yang berbatasan dengan wilayah Islam, yakni Khawarazm Syah. Invasi Gubernur Khawarazm membunuh para utusan Chinggis yang disertai oleh para saudagar Islam. Peristiwa tersebut menyebabkan Mongol menyerbu wilayah Islam, dan dapat menaklukkan Transoxania yang merupakan wilayah Khawarazm 1219-1220, padahal sebelumnya, mereka justru hidup berdampingan secara damai satu sama lain. Kota Bukhara di Samarkand yang di dalamnya terdapat makam linam Bukhari, salah seorang perawi Hadits yang termasyhur, dihancurkan, Balk, dan kota-kota lain yang mempunyai peradapan Islam yang tinggi, di Asia Tengah juga tidak luput dari penghancuran.

⁹ Diantara Ajaran Yang Terdapat Dalam Kitab Ilyasa Adalah 1. Barangsiapa Yang Melakukan Hubungan Diluar Nikah, Maka Harus Dibunuh, Baik Yang Sudah Pernah Nikah Atau Belum. 2. Barnngsiapa Yang Melakukan Hubungan Seksual Akan Dibunuh. 3. Barangsiapa Yang Berdusta Dengan Sengaja, Maka Dibunuh. 4. Barangsiapa Yang Menyihir, Maka Akan Dibunuh. 5. Barangsiapa Yang Buang Air Kecil Di Air Yang Tidak Bergerak, Maka Akan Dibunuh. 6. Dan Lain-Lain. Lihat : Ibnu Atsir, *Al-Kamil Fi at-Tarikh* (Beirut: Dar al-Fikr, 1986), Jilid XII. 360., n.d.

¹⁰ Diantara Contoh Penghormatan Bangsa Mongol Terhadap Rajanya Adalah: A. Taat Buta Sesuai Dengan Kemampuannya. b. Rakyat Mongol Harus Menyerahkan Anak Gadisnya Yang Berparas Cantik Kepada Rajanya Untuk Diperistri Dan Para Pembantunya Diberi Kebebasan Untuk Memilih Sisanya. c. Mereka Memanggil Rajanya Dengan Nama Aslinya. d. Barangsiapa Berjalan Melewati Orang Yang Sedang Makan, Ia Boleh Ikut Nimbrung Makan Bersamanya Tanpa Minta Izin Terlebih Dahulu. e. Para Ilmuwan Mereka Tidak Bisa Dikenakan Tindakan Hukum. f. Tamu Tidak Boleh Berdiri Di Depan Pintu Dan Tidak Boleh Mencuci Bajunya Kecuali Jika Sudah Kelihatan Kotor. Lihat : Ibnu Katsir, *Al-Bidayah Wa an-Nihayah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1983), Jilid XIII. 119., n.d.

¹¹ Ali Mufrodi, Dr., *Islam Di Kawasan Kebudayaan Arab*, (Ciputat : Logos Wacana Ilmu, 1997), Hal. 128, n.d.

Jalaluddin, penguasa Khawarazm yang berusaha meminta bantuan kepada khalifah Abbasiyah di Bagdad, menghindarkan diri dari serbuan Mongol, ia diburu oleh lawannya hingga ke India 1221, yang akhirnya ia lari ke Barat. Toluy, salah seorang anak Chinggis, diutus ke Khurrahan sementara anaknya yang lain, yakni Jochi dan Chaghatay bergerak untuk merebut wilayah sungai Sir Darya Bawah dan Khawarazm.

Wilayah kekuasaan Jengis Khan yang luas dibagi untuk empat orang putranya sebelum ia meninggal dunia tahun 624/1227.¹² Pertama ialah Jochi, anaknya yang sulung mendapat wilayah Siberia bagian Barat dan Stepa Qipchaq yang membentang hingga Rusia selatan, di dalamnya terdapat Khawarazm. Namun ia meninggal dunia sebelum wafat ayahnya Jengis, dan wilayah warisannya itu diberikan kepada anak Jochi yang bernama Batu atau Orda. Batu mendirikan Horde (kelompok) Biru di Rusia Selatan sebagai pilar dasar berkembangnya Horde putih di Siberia Barat. Kedua kelompok itu bergabung dalam abad ke 14 yang kemudian muncul sebagai ke khanan yang bermacam ragamnya di Rusia, Siberia dan Turkistan, termasuk di Crimea, Astrakhan, Qazan, Qasimov, Tiumen, Bukhara, dan Khiva. Syaibaniyah atau Ozbeg, salah satu cabang keturunan Jochi berkuasa di Khawarazm dan Transoxania dalam abad ke 15 dan 16. Kedua adalah Chaghatay, mendapat wilayah berbentang ke Timur, sejak dari Transoxania hingga Turkistan Timur atau Turkistan Cina. Cabang barat dari keturunan Chaghatay yang bermukim di Transoxania segera masuk ke dalam lingkungan pengaruh Islam, namun akhirnya dikalahkan oleh kekuasaan Timur Lenk. Sedangkan cabang timur dari keturunan Chaghatay berkembang di Semirechye, Ili, T'ien Syan di Tamrin. Mereka lebih tahan terhadap pengaruh Islam, tetapi akhirnya mereka ikut membantu menyebarkan Islam di wilayah Turkistan Cina dan bertahan disana hingga abad ke XVII. Ketiga bernama Ogedey, adalah putra Jengis Khan yang terpilih oleh dewan Pimpinan Mongo! untuk menggantikan ayahnya sebagai Khan Agung yang mempunyai wilayah di Pamirs dan Tien Syan. Tetapi dua generasi Khan tertinggi jatuh ke tangan keturunan Toluy. Walaupun demikian, cucu

¹² Tujuan Pembagian Wilayah Imperium tersebut sebenarnya adalah untuk menciptakan Administrasi yang Kokoh, Akan Tetapi Yang Terjadi Sebaliknya, yaitu Merangsang Sejumlah Pertempuran Untuk Merebutkan Kekuasaan Di Kalangan Keturunan Jengis Khan, yaitu Merebutkan Warisan Ayahnya. Hal Ini Disebabkan Oleh Sifat Ambiguitas Yang Melekat Di Dalam Konsep Kenegaraan Mongol. Lihat: Ira M. Lapidus, *A History of Islamic Societies (USA: Cambridge University Press, 1988), 428., n.d.*

Ogedey yang bernama Qaydu dapat mempertahankan wilayahnya di Pamirs dan Tien Syan, mereka berperang melawan anak turun Chaghatay dan Qubulay Khan, hingga ia meninggal dunia tahun 1301. Keempat adalah Tuli, si bungsu mendapat bagian wilayah Mongolia sendiri. Anak-anaknya, yakni Mongke dan Qubulay menggantikan Ogedey sebagai Khan Agung. Mongke bertahan di Mongolia yang ber ibu kota di Qaraqarum. Sedangkan Qubulay Khan menaklukan Cina dan berkuasa disana yang dikenal sebagai dinasti Yuan yang memerintah hingga abad ke- XIV, yang kemudian digantikan dinasti Ming. Mereka memeluk agama Budha yang berpusat di Beijing, dan mereka akhirnya bertikai melawan saudara-saudaranya dari Khan- Khan Mongol yang beragama Islam di Asia Barat dan Rusia. Adalah Hulako Khan,¹³ saudara Mongke Khan dan Qubulay Khan, yang menyerang wilayah- wilayah Islam sampai ke Bagdad.

Kemajuan Peradaban Islam Dinasti Golden Horde

Golden Horde berasal dari asal kata Sira Wardu, yang artinya kemah emas, kemudian Lane Poole mencatat dengan kata Sir Warda. Selain itu, warna kulit mereka juga kuning emas. Disamping itu para penguasa Golden Horde dalam pertemuan perdana/utama dengan ribuan rakyat, terutama yang muslim, duduk di pavilion yang berwarna emas yang kemudian dikenal dengan The Golden Pavillion.¹⁴ Adapun dalam bukunya Lapidus, Golden Gorde diartikan sebagai "gerombolan kuning keemasan" yang kemudian menaklukan Rusia, Ukraina, Polandia Selatan, Hungaria, dan Bulgaria dan membentuk sebuah imperium yang mengembangkan wilayahnya ke arah utara sampai wilayah hutan Rusia, ke arah selatan sampai Laut Hitam dan Caucasus, ke arah barat sampai ke Carpathians, dan ke arah timur sampai ke Khwarizm.¹⁵ Pada periode kekuasaan

¹³ Hulako Khan Dilahirkan Semasa Hidup Jengis Khan Tepatnya Sepuluh Tahun Sebelum Meninggalnya Jengis Khan Tahun 614 H / 1217 M. Nasab Keturunannya Sebagaimana Dikatakan Oleh Sejarahwan Adalah Hulai Khan Bin Tuli Khan Bin Jengis Khan. Ibnu Katsir Mengatakan: Hulako Khan Adalah Raja Mongol Bin Raja Mongol. La Adalah Anak Dari Raja-Raja Mereka, Orang Awam Menyebutnya Hulawun, Ibnu Katsir Menambahkan Bahwa Hulako Adalah Seorang Raja Yang Dictator, Sadis Dan Tidak Bermoral. Ia Bantai Kaum Muslimin Di Timur Dan Di Barat Dalam Jumlah Yang Besar Dan Hanya Allah Yang Tahu Berapa Jumlahnya, Dan Dia Tidak Menganut Agama Apapun. Lihat : *Al-Bidayah Wa an-Nihayah, Jilid XIII, 248, n.d.*

¹⁴ Abdul Karim, Prof, MA., MA. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam, (Yogyakarta Pustaka Book Publisher, 2007) Hal. 297, n.d.*

¹⁵ Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam Terjemah (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003) Hal. 643, n.d.*

mongo! pada dinasti Golden Horde, Sejarah mencatat bahwa penguasa Golden Horde dipegang oleh Batu, Barke, Miongke Timur, Tula Bugha, Turcht, Uzbek Khan, Jani Beg, Birdi Beg, Thkhtamis dan Idhikhu Khan. Kemudian menjelang hancurnya Golden Horde, berdirilah beberapa dinasti tatar yang merdeka di antaranya ; dinasti Khazan, Austrakhan, Cremia.

Batu (1237-1256)

Dinasti ini didirikan oleh salah satu keturunan Chengis Khan yang berasal dari Jochi. Sejarah mencatat bahwa dinasti ini dimulai dari masa Batu yang kemudian dari generasi selanjutnya melahirkan keturunan Golden Horde (1227-1502).¹⁶ Batu adalah seorang yang ambisius dan seorang negarawan. Awal kekuasaannya ia menaklukkan kerajaan Khawarizm yang pernah ditaklukkan oleh Changtai.¹⁷ Pada tahun 1236 M, di bawah kepemimpinannya, warga Nomad Mongol dan Turki menaklukkan beberapa daerah di bagian utara Laut Aral dan Caspia dan mendirikan ibu kota mereka di Sungai Volga.¹⁸ Wilayah kekuasaan Batu di sebelah selatan adalah pegunungan kaukus, disebelah barat dari laut Hitam termasuk Negara-negara yang didiami oleh bangsa Slav sampai dengan Polandia Utara. Di tepi Akhluba, anak sungai Itli (Volga) juga daerah kekuasaan Golden Horde (sekitar Lembah Sungai Embu dan Danau Ural) dibangunnya sebuah kota yang menarik dan indah dengan nama Sarai yang kemudian dijadikan sebagai Ibu Kota yang terletak sekitar 65 miil sebelah timur laut modern, Austrakhan. Istana yang dibangun oleh Batu di Sarai juga semuanya dilapisi dengan warna emas.¹⁹

Dalam perkembangannya, ketika bangsa Turki dan Mongol mengadakan penaklukan segera mongol mendapatkan sebuah identitas sejarah yang baru. Melalui pergaulan dengan warga taklukkan, mereka terlibat dalam percakapan bahasa bangsa Turki "Tartar", dan akhirnya mereka memeluk agama Islam.

Barke (1256-1267)

¹⁶ Abdul Karim, *Islam Di Asia Tengah*, (Yogyakarta: Bagaskara, 2006) Hal. 61, n.d.

¹⁷ Ibid. hal. 62

¹⁸ Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam Terjemah* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003) Hal. 643.

¹⁹ Abdul Karim, *Islam Di Asia Tengah*, (Yogyakarta: Bagaskara, 2006) Hal. 61.

Setelah wafatnya Batu pada tahun 1256 M, kekuasaan diteruskan oleh saudaranya yaitu Barke. Dialah keturunan dari mongol yang menyatakan secara terang-terangan menyatakan diri masuk Islami dan di antara penguasa di dunia, ia merupakan penguasa terbaik pada abad ke -13 M. Menurut Arnold dalam *The Preaching of Islam*, Ia banyak membangun rumah-rumah ibadah dan perguruan-perguruan tinggi Islam pada kota-kota belahan Utara lembah Volga, Eropa Timur dan Eropa Tengah. Ia banyak berhubungan surat menyurat dengan sultan Baibars, seorang raja Mamluk Mesir. Semenjak itu, misi Islam makin tersiar di belahan Utara.²⁰ Maqrizi mencatat, atas inisiatif Baybars, Barke bersekutu dengan Sultan Mamluk dari Mesir, Rukunuddin Baybars (1260-1277 M), saat itu Hulugu menjadi Ilkhan yang dicatat oleh sejarawan sebagai ancaman bagi dunia Islam dan sebagai tanda persahabatan Barke mengirim 200 tentara Golden Horde ke Mesir.²¹ Mereka adalah saksi sejarah tentang pertentangan antara Hulagu dan Abaga yang ateis dengan Barbe yang muslim, sebagai akibat perebutan terhadap wilayah kaukasus. Dalam pertempuran ini Barke menang atas sepupunya. Para tentara Golden Horde tersebut akhirnya melarikan diri ke Syiria, karena mereka merasa terjepit di antara pertentangan yang dimunculkan akibat pertikaian sengit Hulagu-Baybars-Berke. Akhirnya tentara tersebut diantar ke Kairo dan mereka semuanya masuk Islam. Berke juga pernah memprotes keras atas kiriman tentara Ilkhan ke Iraq dengan member masukan agar Hulagu segera menarik tentara dari sana jauh sebelum serangan Mongol ke Bagdad.²²

Uzbek Khan (1313-1340)

Perideo sebelumnya ada bebeapa keturunan jengiskhan yang menjadi penguasa seperti **Mongke Timur (1267-1280)**, **Tuda Mongke (1280-1287)**, **Tula Bugha (1287-1290)**, **Turcht (1290-1313)**, namun pada Periode pasca Barke tidak ada yang istemawa dan jarang dijumpai dalam sumber.²³ Periode inilah masa kejayaan Golden Horde. Banyak masjid dan sekolah didirikan, perdagangan juga maju pesat. Mereka datang dari cina lewat laut Baltik.

²⁰ Ali Mufrodi, Dr., *Islam Di Kawasan Kebudayaan Arab*, (Ciputat : Logos Wacana Ilmu, 1997), Hal. 128 .

²¹ Musyrifah Sunanto, *Sejarah...* Hal. 194, n.d.

²² Abdul Karim, *Islam Di Asia Tengah*, (Yogyakarta: Bagaskara, 2006) Hal. 61 .

²³ Abdul Karim, Prof, MA., MA. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta Pustaka Book Publisher, 2007) Hal. 297.

Ibnu Batutali juga pernah singgah di ibu kota tersebut dan melaporkannya dalam buku monumental Rihlah Ibn Bathutah. Pada periode Uzbek Khan ini Golden Horde menjadi Negara Islam yang sempurna. Semua peraturan Negara menggunakan syariat (hukum) Islam. Inilah catatan emas dalam sejarah Mongol dan Rusia, meskipun dia seorang muslim sejati, namun ia seorang pluralis yang menghormati agama lain. Keturunannya semuanya muslim dan mendirikan dinasti Tatar di Rusia. Dengan menggunakan namanya, Negara Uzbekistan tetap eksis hingga sekarang.²⁴

Uraian Ibnu Bathutah: Uzbek memiliki empat ratu (istri) Negara, saat Ibn Bathutah berada di Sarai Baru. Mereka adalah; Khatun Urduja, Khatun Kebek, Khatun Baylun. Khatun Tatghi (istri pertama) adalah ratu utama atau paling berpengaruh dan ibu dari pewaris tahta, sedang Khatun Urduja (istri kedua) adalah anak dari raja Constantinopel dan Khatun Kebek (istri ketiga). Pelancong dunia yang tersohor dan sebagai saksi hidup ini berada di istana Sarai Baru semasa pemerintahan Uzbek yang melukiskan; "bahwa Uzbek adalah seorang raja besar memerintah negerinya dalam keadaan damai dan rakyatnya sejahtera. Menurutnya, Uzbek adalah salah satu penguasa yang perkasa dari tujuh orang penguasa dunia yang kuat dan hebat. Meskipun pada saat itu para penguasa "Ilkhan" juga memeluk agama Islam, namun perseteruan dan permusuhan tidak pernah kunjung habis, disebabkan berkaitan dengan invasi Uzbek untuk merebut Kaukasus Selatan yang dikalahkan oleh para tentara Ilkhan. Hal ini adalah untuk menghalangi usaha Uzbek untuk merebut dan juga untuk menghalangi usaha Uzbek untuk merebut Aljarbaizan oleh Abu Sayad, penguasa Ilkhan.²⁵

Jani Beg (1340-1357)

Jani Beg adalah ia seorang muslim yang taat dan seorang penguasa yang kuat. Masa pemerintahannya hanya berjalan satu tahun namun ia menguasai Tabriz dan Azerbaijan. Jani Beg meninggal tiba-tiba karena sakit pada 1357, maka gagallah keinginannya menaklukkan Persia dan Kaukasus secara keseluruhan.²⁶

²⁴ Ibid. hal. 293

²⁵ Abdul Karim, *Islam Di Asia Tengah*, (Yogyakarta: Bagaskara, 2006) Hal. 61.

²⁶ Ibid. hal. 68-69

Bird Beg (1357-1359)

Ia terbunuh oleh seseorang yang tidak diketahui. Kemudian dinasti ini mengalami kemunduran karena adanya konflik internal.²⁷ Anarkis secara nasional akibat perang saudara di Istana Sarai Baru. Untuk memperebutkan kursi kekuasaan dalam keluarga Jochi. Revolusi di Istana dan asasinasi di mana-mana terjadi.²⁸

Tokhtamis (1359-1404)

Setelah Bird Beg wafat maka Tokhtamis naik tahta, ia dapat menaklukkan Moskow. Namun ia kalah di Tarikh saat melawan Timur Kutlugh pada 1395. Akibat kekalahan ini, merupakan pertanda keruntuhan kekuatan Golden Horde. Tentara Timur masuk ke Sarai Baru dan mengadakan kerusakan dan pembunuhan secara brutal, maka selama dua abad terakhir khazanah peradaban yang dibangun dan dipelihara oleh Golden Horde disana menjadi hancur total.²⁹

Setelah Timur pulang, Tokhtamis kembali menguasai Sarai Baru, namun ia tidak tegar lagi seperti saat awal ia berkuasa, maka kemenangan tersebut hanya sementara. Di tangan Timur, Tokhtamis kalah lagi dan terpaksa meminta suaka politik kepada musuh lama, pangeran Vitold dari Luthiana di mana di sana ia wafat (1404).²⁸

Idhikhu Khan (1404-1419)

Setelah Tokhtomis wafat, muncul perebutan kekuasaan dari suku-suku Mongol baik Islam maupun non Islam. Odhikhu Khan penguasa Noghay yang menaklukkan Sarai Baru, menjadi penguasa terakhir Golden Horde. Pada tahun 1409 mulai terpecah dan terdiri dari dinasti-dinasti kecil seperti Kazan/Tatar (1438-1552), Austrakhan (1466-1554) dan Crimea (1420-1783).³⁰

²⁷ Abdul Karim, Prof. MA., MA. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta Pustaka Book Publisher, 2007) Hal. 297.

²⁸ Abdul Karim, *Islam Di Asia Tengah*, (Yogyakarta: Bagaskara, 2006) Hal. 61.

²⁹ Ibid. hal. 70-71

³⁰ Abdul Karim, Prof. MA., MA. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta Pustaka Book Publisher, 2007) Hal. 297.

Kemajuan Peradaban Islam Pada Era Dinasti Ilkhan

Dinasti Ilkhan adalah salah satu cabang dari kerajaan mongol yang didirikan oleh Hulagu Khan, dalam bahasa Turki *il* berarti suku khan berarti raja, Ilkhan berarti raja suku, kepala **bawahan**, sedangkan dalam makna khusus diartikan sebagai perwakilan dari kekuasaan Khan Agung di Karakoram. Dimana pada periode kekuasaan mongol ini dipegang beberapa periode yang dikenal dengan dinasti Ilkhan, yaitu Hulagu Khan (pendiri Dinasti Ilkhan), Abaga II, Ahmad Tagudar III, Orgun IV, Ghaikatu V, Bhaidu VI, dan Ghazan VII. Sebagaimana disebutkan di dalam literatur.³¹

Hulagu Khan (1256-1265)

Sebagaimana disebutkan di atas Hulagu Khan adalah pendiri salah satu cabang dinasti Mongol yang bergelar Ilkhan. Ketidakmampuan pendahulunya mengalahkan dan menyingkirkan kelompok Assasin di Baghdad maka ekspansi mongol dipimpin oleh Hulagu dan berhasil menghancurkan Baghdad atas kerjasamanya dengan kekuatan kristen (pasukan Salib). Dalam sejarahnya Hulagu adalah pendiri kerajaan Mongol di Persia yang kekuasaannya dari lembah Amu Darya sampai keperbatasan Suriah dan dari Pegunungan *kaukasus* sampai ke-Samudra Hindia.³² Pada periode ini bentuk kekuasaannya dikenal dengan penguasa yang kejam (terhadap musuh-musuhnya), tapi disamping itu kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan sangat tinggi, seperti berkembangnya ilmu filsafat, mengabdikan diri pada studi ilmu kimia dengan melakukan eksperimen dengan emas dan perak dan angkasa luar,³³ Tushi dan juwaini sebagai ilmuan istananya. Ini tentu terbukti dimana Hulagu memiliki inspirasi dan mewujudkan keinginannya mendirikan observatorium di Maragha pada tahun 1259.³⁴ Dimana disebutkan sejarawan yang paling terkenal adalah Rashid Al-Din, Tusi (periode Ghazan dan Bandah).

Observatorium ini dapat memperbaiki ilmu bintang, gerhana bulan, gerhana matahari, dan mengukur khatulistiwa, dan menciptakan jadwal perjalanan bintang baru

³¹ Philif K. Hitti, *History Of The Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Dan Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta: Serambi, 2008), Hal. 621, n.d.

³² Ibid. hal. 621

³³ Samsul Munir Amin. *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), Hal. 219., n.d.

³⁴ Abdul Karim, *Islam Di Asia Tengah*, (Yogyakarta: Bagaskara, 2006) Hal. 61.

yang dinamakan jadwal Elkaniah, sebagai penghormatan raja Mongol yang memberi dukungan untuk mendirikan observatorium itu.³⁵ Hulagu meninggal pada 1265 dan dia dikubur di Margha dimana ia tinggal dekat Danau Urmiyah yang memiliki bangunan megah termasuk perpustakaan Termasyhur dan Observatorium yang ia dirikan.

Abaga (1265-1286 M) 21 tahun

Abaga adalah Dinasti kedua Ilkhan merupakan anak dari Hulagu Khan, Abaga sangat menaruh simpati pada kaum kretien yang disebabkan janda ayahnya beragama kristen dan memiliki hubungan yang sangat baik dengan paus raja-raja Eropa dan orang Salib Syria, yang menikahi putri dari kaisar konstantinopel, mengirimkan para duta kepada pangeran di eropa bertujuan menjalin kerjasama untuk melawan kaum muslimin Mamluk di Mesir, permusuhannya dengan kelompok muslimin terbukti dengan terbunuhnya perdana menteri Hulagu Khan Bahauddin Juwaini dan saudaranya Ata'al-Mulk ai-Juwaini, kemudian digantikan oleh Shamsuddin Muhammad sebagai sahib e-diwan atau dinamakan sekretaris finansial.³⁶

Sejak kecil ia didik dan dibaktis sebagai orang kristen dengan nama Nicholas, dengan pergaulannya bersama orang muslim Saracen, maka Ia lebih tertarik pada Islam dan pada akhirnya memilih agama Islam sebagai agama pegangannya dan kemudian di diberi nama Ahmad. Dijelaskan di dalam literatur nama Hakudar dan Nigudar disebutkan oleh Wassaf, tapi orang-orang Armenia dalam tulisannya Haithon dinamakan Tagudar. Setelah masuk Islam. Sebagaimana yang dikutip Abdul Karim dari kitab Tarikhi e-Wassaf, Tagudar mengirimkan surat kepada para doktor bagdad dan Sultan Mesir sehubungan dengan ia memeluk Islam dan Tagudar berkeinginan untuk mengekspresikan loyalitasnya membantu perkembangan Islam serta hidup dalam kedamaian dan persahabatan dengan semua umat muslim. Yang berdampak terhadap Pejabat Sahib e-Diwan dan seluruh keluarganya dibunuh pada masa ini (Tagudar). Namun kemudian keinginannya ini tidak sepenuhnya terwujud disebabkan adanya kospirasi hebat dari orang mongol yang

³⁵ Samsul Munir Amin. *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), Hal. 219.

³⁶ Abdul Karim, Prof, MA., MA. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta Pustaka Book Publisher, 2007) Hal. 297.

terkemuka tentunya tidak senang akan Islam. Dan menggantikannya dengan Argun anak dari Abaga Khan. Peperangan tidak bisa dihindarkan lagi antara Tagudar dan Argun, perang pecah yang berhasil menggulingkan dinasti Tagudar, pada akhirnya Tagudar kalah dan dihukum mati (1284 M). Kematianya diyakini sebagai suhadak pertama membela Islam ditengah kalangan Mongol.³⁷

Ghazan (1295-1304) 14 tahun

Dinasti sebelumnya adalah Argun Dinasti keempat, Ghaikatu Dinasti kelima dan Rugs Bhaidu dinasti keenam, namun ketiganya tidak memberikan dampak yang istimewa pada dinasti Ilkhan. Kemudian dilanjutkan oleh Ghazan Khan di usia 24 Tahun yang bertahta di Persia,³⁸ Penguasa VII dinasti ini paling populer dan membawa pada puncak kejayaan. Diresmikan pada 3 November 1295 M, Tahun pertama pemerintahan Ghazan ditandai dengan usaha kerasnya menaggulangi sejumlah pemberontakan dan intrik yang berasal dari tubuh mongol sendiri. Dengan ketegasan dan kebijaksanaannya berusaha menciptakan kedamaian dan keamanan dengan peraturan otokrasinya. Membangun kembali intitusi yang hancur akibat perpecahan pendahulunya, seperti bangunan pendidikan (sekolah Universitas) dan tempat Ibadah (masjid) dan Observatorium. Ghazan menyebut dirinya sebagai sultan berkat rahmat Ilahi dan membuat hukum-hukumnya sendiri, dengan menerapkan hukum syari'at Islam diseluruh kekuasaanya, dengan membangun Kembali Diwan e-Qada (Pengadilan) Qadi al-Qudat sebagai hakim kepala, bertanggung jawab secara umum menurut ketentuan syari'ah, dan mengadakan Diwan e-Mâzalim (pengadilan atau kantor tempat menangani berbagai keluhan dan permasalahan yang menyerupai Diwan Nazri fi-al-Mazâlim pada zaman Abbasiyah. Pembayaran gaji tunjangan dan pengsiun pegawai tiap tahunnya diberikan dalam bentuk pendapatan, bahkan juga terhapa kepengurusan waqaf.³⁹

³⁷ Ibid. hal. 295

³⁸ Abdul Karim, *Islam Di Asia Tengah*, (Yogyakarta: Bagaskara, 2006) Hal. 106.

³⁹ Abdul Karim, Prof. MA., MA. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta Pustaka Book Publisher, 2007) Hal. 296.

Diwan e-Mâzalim digelar selama dua hari dalam masjid tiap hari jumat dan dihadiri oleh para shahna, para malik, bitikci (sekretaris negara), qadi, dan ulama untuk membahas permasalahan negara dan masyarakat antara bangsa mongol dan muslim dan kasus lainnya yang sulit dipecahkan. Pengambilan keputusan dicatat dipengadilan sesuai dengan syariah, hal ini menjadi perhatian bangsa mongol yang pada saat itu masih banyak beragama non- Islam dan keasus mereka ditangani sesuai dengan metode syariah, dengan diadakannya yarghu pengadilan untuk mengintrogasi dipegang oleh Umar e-Yarghu, tradisi ini tetap berlaku sampai berakhirnya masa dinasti Ilkhan.⁴⁰

Dengan mengangkat Rashihuddin Fazlullah sebagai perdana menteri Negara, sebagai penyusun tulisan sejarah yang dikenal Jawâmi' al Tâwârikh. Selama pemerintahannya keamanan betul-betul di perhatikan. Terlihat pada Ghazan memeluk agama Islam perubahan pun terjadi begitu fundamental dalam proses Islamisasi di dalam dinasti Ilkhan, yang membuat Ilkhan selanjutnya menjadi idefenden dan tidak memerlukan persetujuan dari pihak lain (kerajaan mongol di Cina).⁴¹

Tercatat dalam dinasti ilkhan kasus korupsi banyak yang tercatat dalam Yarghu, hal ini pulalah yang terjadi ketika Ghazan menjadi Khan yang Independen. Ghazan juga banyak melakukan perubahan dalam organisasi militer, Diwan e- 'Arz, departemen yang mengurus pendaftaran pasukan militer, pembayaran, dan jabatan. Pemberian gaji dalam bentuk iqta' (pemberian hak khusus dari pajak atau tanah, penugasan tanah).⁴² Dimasa ini terlihat jelas perbedaan penempatan Ilkhan sendiri yang duduk menjadi hakim cenderung dalam mengambil keputusan berlangsung ringkas, sedangkan dengan para amir yang duduk sebahai hakim (varghu) prosesnya cenderung lama dan bertele-tele.

Peran ulama' kembali dimasukkan dalam hirarki kerja negara, ia meinta kepada bawahannya untuk menegur dan mengingtakannya jika melakukan perbuatan penyimpangan dari syariah dan 'aql. Pada periode ini mampu mengatasi permasalahan ekonomi yang sudah lama terpuruk, ditandai dengan dilakukannya reformasi ekonomi yang dilakukan oleh Rashid al-Din sebagai penasehat dan pelaksana. Dengan pembuatan

⁴⁰ Abdul Karim, *Islam Di Asia Tengah*, (Yogyakarta: Bagaskara, 2006) Hal. 61.

⁴¹ Abdul Karim, Prof, MA., MA. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta Pustaka Book Publisher, 2007) Hal. 296.

⁴² Ibid.

mata uang koin yang bertuliskan nama Allah dan muhammad pada sisi-sisinya. Memperbaiki sistem fiskal yang banyak disalahgunakan oleh orang mongol, yang menyebabkan pemberatan pada para petani.⁴³

Ghazan membangun beberapa kota dengan mengembangkan beberapa proyek irigasi, dan mensponsori kemajuan pertanian dan perdagangan dengan tata cara yang pernah dilakukan oleh imperium Timur Tengah, dengan terbentuknya penataan kembali sistem perdagangan maka secara khusus dibentuklah rute kerjasama perdagangan antara Asia Tengah menuju Cina.⁴⁴

Dengan demikian pada masa ini perbaikan secara menyeluruh baik kultur sosial dan syariat Islam ditetapkan sebagai bentuk wujudnya terhadap kebijakan yang dibuatnya. Seperti pelarangan adanya riba dalam melakukan hutang-piutang, dengan tujuan menghindari terjadinya penindasan terhadap kaum lemah (miskin), dimana sebelumnya pemberlakuan bunga menyebabkan terjadinya perbudakan terhadap kaum miskin yang tidak mampu membayar utang karena besarnya bunga diberikan pada mereka.⁴⁵ Perubahan yang dibuatnya tersebut pemberdayaan pertanian ditingkatkan untuk memperkuat perekonomian masyarakat dan pemerintahan, bibit dari segala bentuk tanaman diambil dari China dan dikirim ke pemerintahan dan diberikan kepada para petani dengan imbalan pembayaran pajak, namun pajak yang dibebankan tidak begitu besar berbeda pada periode, terdahulu, demi kesejahteraan rakyat bahkan apabila petani yang mengalami gagal panen atau rugi pemerintah tidak membebani pajak.

Disamping kemajuan dan perubahan yang di sebutkan di atas perkembangan arsitektur dan seni dibidang pembangunan fisik, yaitu Musolium (pusaran atau kuburan), semasa Ghazan, (1305) sebagai tempat pemakamannya yang berbeda dengan para penguasa mongol lainnya, sebagai pemberkatan disekitarnya di bangun biara untuk para sufi, beberapa perguruan tinggi Syafi'i dan Hanafi, membangun rumah sakit, perpustakaan, observatorium, perumahan bagi para syaid, air mancur, akademi filsafat, _pembuatan kalender Ilkhan dengan kombinasi bahasa mongol⁴⁶ dengan nama dan bulan dari kalender

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam Terjemah* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003) Hal. 430.

⁴⁵ Abdul Karim, *Islam Di Asia Tengah*, (Yogyakarta: Bagaskara, 2006) Hal. 61.

⁴⁶ *Dengan Mengubah Dasar Perhitungan Kalender Lama Dari Syari'ah Ke Komariah*, n.d.

Hijriyyah yang diciptakan oleh Umar bin al-Khattab, pembuatan manuskrip al-Qur'an bersekala besar dan mewah untuk kepentingan berbagai institusi, menara kembar yang diadopsi dari Bani Saljuk kemudian menjadi populer di Dinasti Ilkhan, pada masa ini juga penulisan Miniatur Persia dimulai pada Abad ke-13 ketika pelukis-pelukis Persia dikenalkan pada seni China yang berpusat di kota Iran dan Tabriz.

Maka muncullah pemukiman Ghazaniah yang ukuran dan keindahannya mampu melampaui kota Tabris, yang dikenal dengan The Golden Age of Islam Post Bagdad Kemajuannya didapatkan dengan majunya dan berkembangnya cakrawala intelektualitas atas dasar hubungan kerjasama bilateral yang dilakukan dengan dunia luar seperti China, Eropa, India, Mesir, Spanyol, Inggris. Pada tahun 1304 M setelah penaklukan ke Syam, Ghazan meninggal akibat serangan jantung, kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh saudaranya Uljaytu.⁴⁷

Uljaytu 1304-1316 M

Masa keemasan atau disebut dengan *Golden Age* lahirnya teori ekonomi modern pertama. Merupakan putra dari Argun yang kekuasaannya termasuk persia, irak, dan Azerbaijan. Dengan pengesahan seluruh peraturan dan hukum yang berlaku di masa para pemimpin sebelumnya dan mentahbiskan hukum Islam dengan tegas dan keras, pada awal pengangkatannya ia mendirikan kota raja sultaniyah dekat Zanjan. Mengangkat Rashiduddin (ahli sejarah dan Astronomi) dengan penyerahan tulisan sejarah kepada Uljaytu yang berjudul *Jami'at Tawarikh* (Ikhtisar Sejarah-Sejarah), dan Sa'id sebagai menteri keuangannya.⁴⁸ Uljaytu memeluk Islam dan memakai nama Muhammad Khuda Bandah, dalam bahasa persi Khuda berarti Tuhan dan Bandah berarti hamba kemudian diartikan sebagai hamba Tuhan yang beruntung. Periode ini terjadi penaklukan Gilan akibat serangan orang mongol Changthai terhadap Kurasan. Invansi kedua terhadap dinasti mamluk pada 1312 M akibat pemberian suaka politik terhadap pembangkang Mamluk oleh Uljaytu yang mengakibatkan kegagalan dalam perluasan wilayah.

⁴⁷ Abdul Karim, Prof. MA., MA. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta Pustaka Book Publisher, 2007) Hal. 297.

⁴⁸ Samsul Munir Amin. *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), Hal. 219.

Disamping itu melakukan pembangunan kota dan jalan raya seperti Sultaniah Camcil Dikaki Gunung Bistun dan membuat jalan baru dengan tanda jalan (mil) bertujuan supaya pengguna jalan mengetahui berapakah perjalanan yang ditempuh atau mengetahui di jalan manakah mereka berada. Ia juga mengembangkan seni budaya dan sastra. Rasid al-Din diangkat menjadi perdana menteri dengan karya yang dibuatnya berjudul "Tarich-e-Ghazni."

Abu Said (1316-1330)

Setelah Kuda bandah wafata, kepemimpinan Dinasti Ilkhan dilanjtkan Abu Said yang merupakan putra dari Uljaytu Khuda Banda, dengan usianya yang masih beranjak remaja (12 tahun) kecerdasannya dibidang penguasaan bahasa, sastra, musik, dan mampu membawa Islam pada peradaban yang gemilang setelah Ghazan, terutama pada adat dan kebiasaan mongol yang menyimpang dari ajaran Islam. Ia mengalami banyak kendala pemberontakan dikalangan dinasti Golden Horde di Rusia selatan dan Changthai dari Asia Tengah namun pemberontakan dan serangan tersebut dapat di gagalkan berkat bantuan Amir Cupan, oleh sebab itu tampuk kekuasaan mmenggantungkan diri dibawah amir Cupan, namun jauh diluar dugaan Cupan yang diberikan kepercayaan tersebut menyalahgunakan wewenang dan melakukan penindasan terhadap rakyat, bahkan fungsi menteri negara dilupakan yang disebabkan pengaruh Cupan dan Ali Shah. Sehingga perpecahanpun terjadi di dalam negeri yaitu dipimpin oleh Rashiduddin (menteri dari Dinasti Ghazan yang diangkat jadi gubernur), dipimpin oleh Ali Shah dan dipimpin oleh Timur Tash anak dari perdana menteri Cupan yang berahir dengan kemenangan ditangan sultan Abu Said dan para pemberontak dibunuh, namun pada ahirnya juga Cupan di Bunuh oleh Sultan dengan alasan pribadi.

Kesimpulan

Dari beberapa dekade kekuasaan Mongol memberikan lebih banyak dampak Negatif ketimbang positifnya, seperti pada kekuasaan Ilkhan pengrusakan dan pembunuhan dilakukan terhadap orang Islam yang tidak berdosa. Seperti keluarga Al Jwaini dan Sultan Mongol Ilkhan Islam ketiga dibunuh oleh Argun, dan begitu juga disaat

kekuasaan dipegang oleh kesultanan Islam, perpecahan terus terjadi yang menjadi identitas bangsa mongol pada umumnya.

Adapun dampak positif yang diberikan kekuasaan mongol setelah para pemimpinnya masuk Islam yang disebabkan asimilasi dan bergaul dengan masyarakat muslim dalam jangka panjang, seperti yang dilakukan oleh Ghazan Khan, membangun kota dan penerapan hukum Islam, terjalinnya kerjasama antar negara, dan kehidupan sosial masyarakat berubah menjadi lebih baik, dan bahkan ditengah perpecahan yang terjadi ditengah Islam (Syiah dan Sunni) terjadi perdamaian pada masa Ilkhan ke tujuh. Dinasti Ilkhan tidak mengembangkan sebuah identitas kebahasaan dan identitas keagamaan yang baru ditimur tengah, malah sebaliknya bangsa mongol terserap kedalam Islam dan kultur persia, walaupun demikian penulisan sejarah berkembang subur sebagai bentuk kemuliaan mongol dengan diangkatnya karya Al-Juwaini yang dalam isi bukunya memaparkan kisah Jenghis Khan dan penaklukan Iran. Dan Rasid al-Din menulis sejarah dengan menggambarkan bentuk integrasi sejarah bangsa China, India, Eropa, Muslim dengan sejarah mongol.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, Islam Di Asia Tengah, (Yogyakarta: Bagaskara, 2006) Hal. 61, n.d.*
- Abdul Karim, Prof. MA., MA. Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam, (Yogyakarta Pustaka Book Publisher, 2007) Hal. 297, n.d.*
- Abdurrahman, D. (1999). Metode Penelitian Sejarah. Jakarta: Logos Wacana Ilmu., n.d.*
- Al-Attas, S. M. N. (1993). Islam and Secularism. Kuala Lumpur: ISTAC., n.d.*
- Ali Mufrodi, Dr., Islam Di Kawasan Kebudayaan Arab, (Ciputat : Logos Wacana Ilmu, 1997), Hal. 128, n.d.*
- Arthur N. Waldron, The Mongol Period History of The Muslim Word (USA: Markus Wiener, 1994), n.d.*
- Badri Yatim, Dr., MA., Sejarah Peradaban Islam, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), Hal. 111. 6, n.d.*
- Dengan Mengubah Dasar Perhitungan Kalender Lama Dari Syari'ah Ke Komariah, n.d.*
- Diantara Ajaran Yang Terdapat Dalam Kitab Ilyasa Adalah 1. Barangsiapa Yang Melakukan Hubungan Diluar Nikah, Maka Harus Dibunuh, Baik Yang Sudah Pernah Nikah Atau Belum. 2. Barngsiapa Yang Melakukan Hubungan Seksual Akan Dibunuh. 3. Barangsiapa Yang Berdusta Dengan Sengaja, Maka Dibunuh. 4. Barangsiapa Yang Menyihir, Maka Akan Dibunuh. 5. Barangsiapa Yang Buang Air Kecil Di Air Yang Tidak Bergerak, Maka Akan Dibunuh. 6. Dan Lain-Lain. Lihat : Ibnu Atsir, Al-Kamil Fi at-Tarikh (Beirut: Dar al-Fikr, 1986), Jilid XII. 360., n.d.*

- Diantara Contoh Penghormatan Bangsa Mongol Terhadap Rajanya Adalah: A. Taat Buta Sesuai Dengan Kemampuannya. b. Rakyat Mongol Harus Menyerahkan Anak Gadisnya Yang Berparas Cantik Kepada Rajanya Untuk Diperistri Dan Para Pembantunya Diberi Kebebasan Untuk Memilih Sisanya. c. Mereka Memanggil Rajanya Dengan Nama Aslinya. d. Barangsiapa Berjalan Melewati Orang Yang Sedang Makan, Ia Boleh Ikut Nimbrung Makan Bersamanya Tanpa Minta Izin Terlebih Dahulu. e. Para Ilmuwan Mereka Tidak Bisa Dikenakan Tindakan Hukum. f. Tamu Tidak Boleh Berdiri Di Depan Pintu Dan Tidak Boleh Mencuci Bajunya Kecuali Jika Sudah Kelihatan Kotor. Lihat : Ibnu Katsir, *Al-Bidayah Wa an-Nihayah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1983), jilid XIII. 119., n.d.
- Hulako Khan Dilahirkan Semasa Hidup Jengis Khan Tepatnya Sepuluh Tahun Sebelum Meninggalnya Jengis Khan Tahun 614 H / 1217 M. Nasab Keturunannya Sebagaimana Dikatakan Oleh Sejarawan Adalah Hulako Khan Bin Tuli Khan Bin Jengis Khan. Ibnu Katsir Mengatakan: Hulako Khan Adalah Raja Mongol Bin Raja Mongol. Ia Adalah Anak Dari Raja-Raja Mereka, Orang Awam Menyebutnya Hulawun, Ibnu Katsir Menambahkan Bahwa Hulako Adalah Seorang Raja Yang Dictator, Sadis Dan Tidak Bermoral. Ia Bantai Kaum Muslimin Di Timur Dan Di Barat Dalam Jumlah Yang Besar Dan Hanya Allah Yang Tahu Berapa Jumlahnya, Dan Dia Tidak Menganut Agama Apapun. Lihat : *Al-Bidayah Wa an-Nihayah*, jilid XIII, 248, n.d.
- Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam Terjemah* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003) Hal. 643, n.d.
- Joeseof Sou'yb, *Sejarah Daulat Abbasiyah III*, (Jakarta : Bulan Bintang, Cetakan Ke IV, 1981), Hal. 260, n.d.
- Kepercayaan Keagamaan Orang-Orang Mongol Dan Praktek Ritual Ibadahnya Adalah Mengikuti Faham Shamanism, Yaitu Menyembah Matahari Dan Bersujud kepadanya Ketika Terbit, Dan Diantara Syariatnya Adalah Tidak Mengharmkan Apapun Kepada Pengikutnya Untuk Makan Hewan Apa Saja Yang Mereka Temui Meskipun Sudah Menjadi Bangkai. Adapun Agama-Agama Samawi Yang Sampai Di Tengah-Tengah Mereka Karena Factor Invasi Bangsa Mongol Itu Sendiri, Misalnya Agama Islam Pengaruh Dari Persia Dan Daerah Golden Holde, Agama Budha Pengaruh Dari Tibet Dan Persia Dan Agama Kristen Datang Dari Eropa. Lihat David Morgan, *The Mongols* (Cambridge: Black Well, 1986), 40-41, n.d.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: , (Rosdakarya, 1988), n.d.
- Musyrifah Sunanto, *Sejarah...* Hal. 194, n.d.
- Philif K. Hitti, *History Of The Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Dan Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta: Serambi, 2008), Hal. 621, n.d.
- Samsul Munir Amin. *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), Hal. 219., n.d.
- Tujuan Pembagian Wilayah Imperium tersebut Sebenarnya Adalah Untuk Menciptakan Administrasi Yang Kokoh, Akan Tetapi Yang Terjadi Sebaliknya, Yaitu Merangsang Sejumlah Pertempuran Untuk Merebutkan Kekuasaan Di Kalangan Keturunan Jengis Khan, Yaitu Merebutkan Warisan Ayahnya. Hal Ini Disebabkan Oleh Sifat Ambiguitas Yang Melekat Di Dalam Konsep Kenegaraan Mongol. Lihat: Ira M. Lapidus, *A History of Islamic Societies* (USA: Cambridge University Press, 1988), 428., n.d.